

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan kajian lapangan yaitu meneliti langsung di lapangan terlibat responden dilapangan untuk mencari dan mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di PT. Keyaki Indah Anugrah Jepara sebagai tempat penelitian.⁵⁸

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mempergunakan data berupa angka yang di kelompokkan dan kemudian diolah secara sistematis dengan rumus statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan peneliti untuk mengolah data yang didapatkan dari lapangan dengan mempergunakan data angka.⁵⁹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PT. Keyaki Indah Anugrah yang beralamat di Desa Bawu RT. 041/RW.008 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Juni – selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Adapun populasi dalam peneliti ini adalah karyawan di PT. Keyaki Indah Anugrah Jepara yang berjumlah 80 responden.

⁵⁸ Rosadi Ruslan, *Metodolgi Penelitian*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2004), 32.

⁵⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2005), 16.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 167.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berisikan kuantitas dan kualitas populasi.⁶¹ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini disebut sebagai sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁶² Maka sampel pada penelitian ini adalah karyawan PT. Keyaki Indah Anugrah Jepara yang berjumlah 80 responden.

D. Identifikasi Variabel

Tergantung pada kaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya, variabel yang berbeda dalam penelitian dapat dikategorikan:

1. Variabel Independen

Sering diucapkan sebagai dorongan, prediktor, dan variabel pokok. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Elastis bebas merupakan variabel yang pengaruh (mengikat) variabel terikat ataupun mengganti ataupun membuat variabel timbul. Dalam riset kegiatan, tindakan merupakan variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Discipline* (X1), *Work Ethic* (X2), dan *Motivation* (X3).

2. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, dan hasil. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat yaitu variabel bebas atau variabel yang dipengaruhi atau akibat dari tindakan. Dalam penelitian tindakan, variabel terikat yaitu variabel hasil/variabel bebas.⁶³ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Employee Performance* (Y).

E. Variabel Operasional.

Operasional didefinisikan sebagai suatu variabel yang didasarkan pada spesifikasi yang dapat dilakukan penelitian serta

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 168.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 122-123.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, 81.

di amati.⁶⁴ Adapun dalam penelitian ini, definisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Discipline</i> (X1)	<i>Discipline</i> merupakan perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun yang tidak tertulis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Taat terhadap aturan waktu. 2. Taat terhadap peraturan perusahaan. 3. Taat terhadap perilaku dalam pekerjaan 4. Taat terhadap peraturan lainnya diproses. 	<i>Likert</i>
2.	<i>Work Ethic</i> (X2)	<i>Work ethic</i> merupakan seperangkat perilaku kerja positif yang berakar pada kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerja adalah rahmat 2. Kerja adalah amanah 	<i>Likert</i>

⁶⁴ Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 101.

		<p>yang kental, keyakinan yang fundamental, disertai komitmen yang total pada paradigma kerja yang integral.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kerja adalah panggilan. 4. Kerja adalah aktualisasi 5. Kerja adalah ibadah 6. Kerja adalah seni. 7. Kerja adalah kehormatan. 8. Kerja adalah pelayanan. 	
3.	<i>Motivation</i> (X3)	<p><i>Motivation</i> merupakan pemberian daya pendorong bagi seseorang untuk melakukan pekerjaannya dengan baik.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebuah dorongan dalam tercapainya suatu tujuan. 2. Rasa semangat pada pekerjaan. 3. Berjiwa kreatif dan memiliki 	<i>Likert</i>

			inisiatif pada diri karyawan. 4. Bertanggung jawab.	
4.	<i>Employee Performance (Y)</i>	<i>Employee Performance</i> merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Ketepatan Waktu. 2. Deskripsi Pekerjaan. 3. Kualitas. 4. Kuantitas	<i>Likert</i>

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi:

1. Metode Kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Survei adalah metode pengumpulan data yang efisien ketika peneliti yakin bahwa mereka mengetahui variabel yang akan disurvei dan apa yang mereka harapkan dari responden.⁶⁵ Jenis pernyataan ini dapat dijawab secara tertutup melalui jawaban yang disiapkan oleh pengtes. Pemeriksa setuju bahwa responden akan mengidentifikasi serta mengukur pada *Skala Likert* yaitu :

SS : Sangat Setuju (5)

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), 142.

- S : Setuju (4)
- N : Netral (3)
- TS : Tidak Setuju (2)
- STS : Sangat Tidak Setuju (1)

2. Observasi.

Observasi adalah pengamatan, perhatian' atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi artinya mengumpulkan atau mengambil data dengan cara mengamati secara cermat dan sistematis subjek atau objek penelitian. Oleh karena itu, peneliti secara cermat dan sistematis mencatat apa, bagaimana, dan masalah lain yang dilihat, didengar, dan dirasakan tentang subjek atau objek yang diamati.⁶⁶

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan, data gambar, foto atau blue print dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, maka peneliti akan dapat memecahkan masalah penelitian sekaligus usaha membuktikan hipotesis penelitian.⁶⁷

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas item adalah tes instrumen data untuk mengetahui seberapa akurat suatu item mengukur apa yang ingin diukur. Suatu item dapat dikatakan valid jika memiliki korelasi yang signifiakan dengan skor total. Hal ini menunjukkan bahwa ada dukungan untuk mengungkapkan apa item tersebut. Item tersebut biasanya menggunakan kuesioner untuk mengungkapkan sesuatu berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden. Tiga metode analisis: korelasi pearson, *corrected item Total correlations*, analisis faktor.

a. Metode korelasi Pearson

Korelasi pearson, adalah dengan cara mengorelasikan skor item dengan skor totalnya.

⁶⁶ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi&Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), 136.

⁶⁷ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi&Bisnis*, 138.

Kemudian pengujian signifikan dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid.⁶⁸

b. Metode *Corrected Item-Total Correlation*

Metode validitas item menggunakan metode korelasi item total yang dimodifikasi. Artinya mengkorelasikan peringkat item dengan peringkat keseluruhan serta mengoreksi skor koefisien korelasi yang berlebihan. Ini untuk menghindari melebihi-lebihkan sebab total item (melebih-lebihkan skor sebelumnya). Dengan metode ini, Anda tidak perlu memasukkan jumlah poin karena akan dihitung secara otomatis. Selanjutnya dilakukan tes signifikansi dengan menggunakan kriteria r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan tes dua sisi. Bila skornya positif serta t hitung $\geq t$ tabel, maka elemen tersebut dapat divalidasi. Untuk r tabel, elemen tersebut dinyatakan tidak valid.⁶⁹

c. Metode Analisis Faktor (KMO)

Dalam mengtes validitas, jika variabel dinyatakan valid dan dapat dianalisis lebih lanjut, jumlah KMO (Keisar-Mayer-Olkin) MSA (Measures of Sampling Adequacy) pada kolom KMO and Barltt's Test harus lebih besar atau sama dengan 0,500, dan tingkat probabilitas (sig) harus lebih kecil atau sama dengan 5% (0,05), kemudian untuk mengetahui apakah setiap item valid atau tidak dapat dilihat dari skor MSA pada kolom Anti Image Correlation's. Nilai MSA diatas 0,5 menunjukkan bahwa item tersebut valid. Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut.⁷⁰

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah nilai yang menunjukkan konsistensi alat ukur ketika mengukur gejala yang sama. Suatu alat ukur instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur

⁶⁸ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014), 51.

⁶⁹ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 55-56.

⁷⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, 60.

yang mengukur segala sesuatu pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang relatif sama. Untuk menjalankan uji reliabilitas dapat digunakan uji statistik Cronbach Alpha (α) dengan menggunakan program SPSS. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai alpha hitung $\geq 0,60$ maka instrumen yang digunakan adalah reliabel.⁷¹

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dari model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas harus normal karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dapat diketahui dengan melihat sebaran titik-titik yang ada dengan melihat grafik P-P plot. Apabila sebaran titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, sedangkan apabila sebaran titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal.

- b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan prosedur regresi linier yang bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - DL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
- 3) Jika $Du < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

Jika terdapat korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Masalah ini terjadi karena residual tidak bebas dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi telah mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harus menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen. Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya masih tetap disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.⁷²

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian ini merupakan bagian dari pengujian regresi sederhana yang telah dikembangkan serta mempunyai kegunaan meramal nilai dari variabel terikat apabila memiliki minimal dua atau lebih variabel bebas. Analisis regresi linier berganda adalah alat analisis yang memprediksi nilai pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dalam rangka membuktikan ada tidaknya fungsi hubungan ataupun akibat hubungan terhadap dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat.⁷³ Rumus

⁷² Slamet Riyanto dan Agus Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 137-139.

⁷³ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 142.

yang dipakai dalam persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : *Employee Performance*

a : Konstanta yaitu nilai Y jika X_1, X_2 dan $X_3 = 0$

b : Koefisien regresi yaitu peningkatan atau penurunan Y oleh X

b_1 : Koefisien regresi *Discipline*

b_2 : Koefisien regresi *Work Ethic*

b_3 : Koefisien regresi *Motivation*

X_1 : *Discipline*

X_2 : *Work Ethic*

X_3 : *Motivation*.⁷⁴

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y secara parsial. Format tesnya yaitu :

1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ artinya tidak ada efek yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 < \neq 0$ artinya terdapat efek yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Gunakan tingkat kepercayaan 95% dan bandingkan dengan t hitung :

1) Apabila skor t hitung $< t$ tabel maka H_0 ditolak, tidak terdapat efek yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel terikat.

2) Apabila t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak serta H_a diterima, terdapat efek yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tes signifikansi dan parameter individu dilakukan dengan uji t statistik. Disimpulkan dengan mempertimbangkan arti dari (α) dalam kondisi berikut :

$\alpha > 5\%$ = tidak mampu menolak H_0

$\alpha < 5\%$ = menolak H_0

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS...*, 136

Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial dapat menjelaskan perubahan variabel dependen, yaitu tipe analisis yang digunakan sesuai dengan hipotesis.⁷⁵

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tujuannya digunakan untuk mengukur kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi adalah skor antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel tersebut memiliki daya penjas yang sangat terbatas untuk perubahan variabel terikat. Skor yang mendekati 1 berarti bahwa variabel independen memiliki hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen.⁷⁶



⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, 74.

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: BP Undip, 2015), 83.